

ANALISIS RASIO UNTUK MENGUKUR KINERJA LAPORAN KEUANGAN PT. GUDANG GARAM TBK YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Nur Hidayati

*Alumnus Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta,
email: nurhidayati36090@yahoo.co.id*

Zulkifli

Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, email: zulstieww@gmail.com

Abstract

This study aims to measure the performance of the financial statements of companies that go public the Indonesian Stock Exchange (BEI). The analysis tool liquidity ratio, solvency, and profitability ratios are used to measure the performance of the company's financial statements. The results showed that the performance of the financial statements. Gudang Garam Tbk during the five year period from 2011 to 2015 fluctuated or unstable.

Keywords: financial performance, liquidity ratio, solvency ratio and profitability ratio.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial disajikan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat untuk investor, kreditur, analis, konsultan keuangan dan pemerintah.

Analisis laporan keuangan dengan alat analisis rasio-rasio keuangan dijadikan dasar untuk penilaian kinerja keuangan dan prestasi manajemen.

Tujuan penilaian kinerja keuangan sebagai alat untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja dengan membandingkan skema kinerja dan pelaksanaan,

untuk dijadikan alat komunikasi antar bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki prestasi organisasi, dan untuk mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi (Bastian 2001: 330).

Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Di samping itu perlu disadari bahwa analisis rasio keuangan hanya dapat memberikan gambaran satu sisi saja, oleh sebab itu masih diperlukan tambahan data agar lebih baik (Sartono:1994).

Analisis rasio keuangan merupakan cara umum yang digunakan dalam analisis

laporan keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama pihak intern dan yang kedua pihak ekstern (Munawir: 2007).

Laporan keuangan merupakan sumber-sumber informasi atau media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan (Harahap 2004:105). Laporan keuangan masih perlu diolah dan dianalisa untuk dapat dipergunakan sesuai dengan maksud pemakaian laporan keuangan, maka untuk itu diperlukan cara untuk menganalisis. Cara untuk menganalisis berbentuk analisis *common size*, analisis indeks, analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja laporan keuangan PT. Gudang Garam selama tahun 2011-2015 yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini mengambil data keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik dan diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id dan www.gudanggaramtbk.com).

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan atau laporan perubahan modal. Bagi para penganalisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Oleh karena itu, media yang paling penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi sarana informasi bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2011:105). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2011:22). Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya (Rahardjo, 2009:1). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:1), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas atau laporan arus

dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2011:26).

METODA PENELITIAN

Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk., selama 5 periode akuntansi yaitu tahun 2011 sampai 2015. Teknik analisis data untuk mencapai tujuan penelitian digunakan alat analisis rasio-rasio keuangan, meliputi analisis rasio: likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Dalam penelitian ini, obyek yang dipilih adalah perusahaan rokok yang go publik di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. GUDANG GARAM. Dipilihnya perusahaan tersebut karena kebanyakan masyarakat Indonesia perokok aktif dan banyaknya aktivitas-aktivitas seperti olahraga, musik, dan acara lainnya yang disponsori oleh perusahaan rokok, belum lagi banyaknya pegawai yang bekerja di perusahaan rokok. Hal ini menandakan perusahaan rokok memiliki prospek yang baik di Indonesia.

DATA DAN ANALISIS DATA

PT. Gudang Garam adalah salah satu perusahaan produsen rokok yang terbesar

di Indonesia. Perjuangan PT Gudang Garam hingga mencapai sukses seperti sekarang ini dimulai sejak tahun 1958. Kesuksesan perusahaan ini tidak terlepas dari peran penting Tjoa Ing Hwie yang berganti nama menjadi Surya Wonowidjojo.

Pada tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya Wonowidjojo memulai usaha membuat rokok kretek dengan merek dagang "Gudang Garam" dengan bercirikan industri rumah tangga yang hanya menggunakan alat tradisional sederhana. Pada saat itu jumlah tenaga kerjanya hanya 50 orang dan menempati lahan sewaan seluas 1.000 yang berlokasi di jalan Semampir II/ Kediri.

Gudang Garam memulai produksi perdananya, berupa Sigaret Kretek Klobot (SKL) dan Sigaret Kretek Tangan (SKL), dengan hasil produksi hanya sekitar 50 juta batang pada tahun 1958. Pada mulanya pemasaran hasil produksi hanya meliputi sekitar daerah Kediri. Setelah menjalankan usaha selama 10 tahun Gudang Garam menjadi semakin terkenal sehingga pendirinya mempertimbangkan untuk memperluas usaha. Pada tahun 1969, perusahaan beralih status menjadi sebuah Firma, guna mengikuti perkembangan dunia usaha.

Pada tahun 1971, status perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan mendapatkan fasilitas PMDN. Dengan status Perseroan Terbatas, PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam semakin berkembang, baik dari segi kualitas produksi, manajemen maupun teknologi, sehingga pada tahun 1979 mulai memproduksi Sigaret Kretek Mesin (SKM).

Pada tahun 1985, Bapak Surya Wonowidjojo wafat dengan meninggalkan kenangan indah kepada seluruh karyawan. Pada saat itu persaingan di industri rokok semakin ketat, dengan kondisi demikian

perusahaan harus berjuang demi kelestarian perusahaan dan kesejahteraan karyawan yang merupakan cita-cita beliau. Untuk memperkuat struktur permodalan dan posisi keuangan perusahaan, maka pada tahun 1990 PT Gudang Garam melakukan penawaran umum untuk menjual sebagian saham kepada masyarakat melalui bursa efek.

Pada tahun 1991, perusahaan mengembangkan usaha di bidang kertas industri melalui PT Surya Pamenang. Salah satu tujuan pengembangan bidang usaha adalah untuk menjamin kesinambungan akan pasok bahan pengepakan bermutu tinggi,

Falsafah manajemen yang menjadikan PT Gudang Garam, menjadi seperti sekarang ini, bercermin pada pandangan hidup Almarhum Surya Wonowidjojo yang menjadi falsafah perusahaan, yaitu Catur Dharma Perusahaan yaitu :

1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat, dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerjasama dengan orang lain.
4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

PT Gudang Garam Tbk memiliki jumlah karyawan lebih dari 41.000 orang tersebar di berbagai sektor pekerjaan. Kesuksesan Gudang Garam tidak lepas dari hasil kerja keras pendirinya, yaitu Surya Wonowidjojo yang pandai meramu racikan rokok kretek dengan prinsip bahwa setiap rokok kretek sejati haruslah "harum, gurih, dan nikmat", yang kemudian menjadi slogan Gudang Garam. Filosofi Surya Wonowidjojo yang kemudian menjadi filosofi PT Gudang Garam Tbk sebagai

dasar pertumbuhan perusahaan disebut Catur Dharma Perusahaan. Proses produksi pembuatan rokok kretek dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Letakkan tembakau seukuran sebatang rokok kedalam alat penggulung rokok, ratakan dari kanan ke kiri, masukkan gabus filter.
- b. Dorong penggulung secara perlahan, setelah rokok tergulung setengah, selipkan kertas dan oleskan lem, lanjutkan mendorong alat penggulung secara cepat. Akhirnya jadilah sebuah batang rokok tercipta, proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Setelah selesai rokok-rokok tersebut dikemas lalu didistribusikan.

Analisis data adalah cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan rasio-rasio keuangan. Setelah mendapatkan hasil perhitungan rasio-rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, selanjutnya dibandingkan dengan rasio rata-rata industri. Adapun rasio rata-rata industri sebagai berikut :

Tabel 1
Rata-Rata Standar Industri

Rasio Likuiditas	Standar Industri
<i>Current Ratio</i>	2 kali
<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
<i>Cash Ratio</i>	50%
Rasio Solvabilitas	
<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%
<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%
Rasio Profitabilitas	
<i>Gross Profit Margin</i>	30%
<i>Net Profit Margin</i>	20%

Sumber: Kasmir: 2008

Data keuangan tahun 2011-2015 untuk perhitungan *current ratio* disajikan pada tabel berikut:

Nilai *current ratio* sebesar 1,77 dinilai kurang baik karena standar nilai *current ratio* adalah 2 kali.

Tabel 2. Current Ratio PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio	Keterangan	X (Rata- Rata)
2011	30.381.754	13.534.319	2,24	Baik	1,90
2012	29.954.021	13.802.317	2,17	Baik Kurang	
2013	34.604.461	20.094.580	1,72	Baik Kurang	
2014	38.532.600	23.783.134	1,62	Baik Kurang	
2015	42.568.431	24.045.086	1,77	Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat likuiditas PT. Gudang Garam Tbk sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *current ratio* sebesar 2,24 atau 224% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 2,24 aktiva lancar. Nilai *current ratio* sebesar 2,24 dinilai baik karena standar nilai *current ratio* yaitu 2 kali.
- Pada tahun 2012 *current ratio* sebesar 2,17 atau 217% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 2,17 aktiva lancar. Nilai *current ratio* sebesar 2,17 dinilai baik karena standar nilai *current ratio* yaitu 2 kali.
- Pada tahun 2013 *current ratio* sebesar 1,72 atau 172% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,72 aktiva lancar. Nilai dari *current ratio* sebesar 1,72 dinilai kurang baik karena standar nilai *current ratio* adalah 2 kali.
- Pada tahun 2014 *current ratio* sebesar 1,62 atau 162% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,62 aktiva lancar. Nilai dari *current ratio* sebesar 1,62 dinilai kurang baik karena standar nilai *current ratio* adalah 2 kali.
- Pada tahun 2015 *current ratio* sebesar 1,77 atau 177% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1.77 aktiva lancar.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2011-2015 kurang baik atau naik turun karena rata-rata selama lima tahun adalah 1,90.

a. *Quick Ratio*

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membaginya dengan hutang lancar. Rasio ini berbeda dengan *current ratio*. Persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid dan apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian. Rasio ini lebih lancar dibandingkan dengan *current ratio*. Standar yang baik bagi *quick ratio* yaitu sebesar 1,5 kali. *Quick Ratio* PT Gudang Garam, Tbk tahun 2011-2015 disajikan pada tabel 3.

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat tingkat likuiditas PT. Gudang Garam Tbk sebagai berikut:

- Pada tahun 2011 *quick ratio* sebesar 0,17 atau 17% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,17 aktiva lancar. Standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai *quick ratio* 0,17 maka

Tabel 3. Quick Ratio PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio	Keterangan
2011	30.381.754	28.020.017	13.534.319	0,17	Kurang Baik
2012	29.954.021	26.649.777	13.802.317	0,23	Kurang Baik
2013	34.604.461	30.241.368	20.094.580	0,21	Kurang Baik
2014	38.532.600	34.739.327	23.783.134	0,16	Kurang Baik
2015	42.568.431	37.255.928	24.045.086	0,22	Kurang Baik

keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.

- Pada tahun 2012 *quick ratio* sebesar 0,23 atau 23% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,23 aktiva lancar. Standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai *quick ratio* 0,23 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.
- Pada tahun 2013 *quick ratio* sebesar 0,21 atau 21% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,21 aktiva lancar. Standar nilai *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan yang sejenis 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai *quick ratio* sebesar 0,21 maka dalam tersebut dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi dengan persediaan.
- Pada tahun 2014 *quick ratio* sebesar 0,16 atau 16% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,16 aktiva lancar. Standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai *quick ratio* 0,16 maka keadaannya dinilai kurang baik karena

perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi dengan persediaan.

- Pada tahun 2015 *quick ratio* sebesar 0,22 atau 22% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,22 aktiva lancar. Standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai *quick ratio* 0,22 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi dengan persediaan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa keadaan keuangan PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011-2015 untuk *quick ratio* kurang baik karena rata-rata selama lima periode sebesar 0,19.

b. Cash Ratio

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Standar industri untuk cash ratio adalah 50% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 4. Cash Ratio PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2011-2015

Tahun	Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio	Keterangan	X (Rata-Rata)
2011	1.094.895	13.534.319	8%	Kurang Baik	8%
2012	1.285.799	13.802.317	9%	Kurang Baik	
2013	1.404.108	20.094.580	6%	Kurang Baik	
2014	1.588.110	23.783.134	6%	Kurang Baik	
2015	2.725.891	24.045.086	11%	Kurang Baik	

Dari data keuangan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2011-2015 dapat dibuat tabel perhitungan *cash ratio* yaitu sebagai berikut:

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat likuiditas PT. Gudang Garam Tbk yaitu sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *cash ratio* sebesar 0,08 atau 8% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,08 kas yang dimiliki perusahaan. Nilai *cash ratio* sebesar 8% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50%.
- Pada tahun 2013 *cash ratio* 0,06 atau 6% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,06 kas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *cash ratio* sebesar 6% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50% maka kas yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam belum dapat untuk menutupi besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.
- Pada tahun 2014 *cash ratio* 0,06 atau 6% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,06 kas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *cash ratio* sebesar 6% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50% maka kas yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam belum dapat untuk

menutupi besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

- Pada tahun 2015 *cash ratio* 0,11 atau 11% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,11 kas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *cash ratio* sebesar 11% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50% maka kas yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam belum dapat untuk menutupi besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja keuangan perusahaan selama lima periode dari tahun 2011-2015 untuk *cash ratio* kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah 8% sehingga belum dapat untuk menutupi besarnya hutang.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah sebagai berikut :

a. Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan

Tabel 5. Debt to Equity Ratio PT. Gudang Garam Tbk
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	Debt To Equity Ratio	Keterangan	X (Rata-Rata)
2011	14.537.777	24.550.928	0,59	Kurang Baik	3,3
2012	14.903.612	26.605.713	0,56	Kurang Baik	
2013	21.353.980	29.416.271	0,72	Kurang Baik	
2014	24.991.880	33.228.720	0,75	Kurang Baik	
2015	25.497.504	38.007.909	0,67	Kurang Baik	

menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Standar nilai untuk *debt to equity ratio* adalah 80%.

Dari ata laporan keuangan tahun 2011-2015 dapat dihitung *debt to equity ratio* sebagaimana disajikan pada tabel 5.

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat tingkat solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *Debt to equity ratio* sebesar 0,59 atau 59%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva kreditur memberikan dana Rp 0,59. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 59% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri *debt to equity ratio* yaitu 80%.
- Pada tahun 2012 *Debt to equity ratio* sebesar 0,56 atau 56%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva kreditur memberikan dana Rp 0,56. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 56% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri *debt to equity ratio* yaitu 80%.
- Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* sebesar 0,72 atau 72%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva kreditur memberikan dana Rp 0,72. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 72% dinilai kurang baik karena berada di bawah

standar rata-rata industri *debt to equity ratio* yaitu 80%.

- Pada tahun 2014 *Debt to equity ratio* sebesar 0,75 atau 75%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva lancar memberikan dana Rp 0,75. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 75% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri *debt to equity ratio* yaitu sebesar 80%.
- Pada tahun 2015 *Debt to equity ratio* sebesar 0,67 atau 67%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva lancar memberikan dana sebesar Rp 0,67. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 67% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri *debt to equity ratio* yaitu 80%.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja keuangan PT. Gudang Garam selama lima periode dari tahu 2011-2015 untuk *debt to equity ratio* kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah 33%. *Debt to equity ratio* kurang dari 80%, perusahaan tidak perlu takut untuk tidak bisa membayar hutang perusahaan.

b. Debt To Assets Ratio

Debt to assets ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Standar rata-rata industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%.

Dari data laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2011-2015 dapat dibuat perhitungan *debt to assets ratio* sebagaimana disajikan pada tabel 6.

menjamin Rp 0,43 hutang. Nilai *debt to assets ratio* sebesar 43% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *debt to assets ratio* adalah 35%.

**Tabel 6. Debt To Assets Ratio
PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2011-2015**

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Debt To Assets Ratio	Keterangan	X (Rata-Rata)
2011	14.537.777	39.688.705	0,37	Baik	35%
2012	14.903.612	41.509.325	0,36	Baik	
2013	21.353.980	50.770.251	0,42	Baik	
2014	24.991.880	58.220.600	0,43	Baik	
2015	25.497.504	63.505.413	0,40	Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2011-2015 yaitu sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *debt to assets ratio* adalah 0,37 atau 37%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,37 hutang. Nilai *debt to assets ratio* sebesar 37% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *debt to assets ratio* yaitu 35%.
- Pada tahun 2012 *debt to assets ratio* adalah 0,36 atau 36%. Rasio menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,36 hutang. Nilai *debt to assets ratio* sebesar 36% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *debt to assets ratio* yaitu 35%.
- Pada tahun 2013 *debt to assets ratio* adalah 0,42 atau 42%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,42 hutang. Nilai *debt to assets ratio* sebesar 42% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *debt to assets ratio* adalah 35%.
- Pada tahun 2014 *debt to assets ratio* adalah 0,43 atau 43%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva

- Pada tahun 2015 *debt to assets ratio* adalah 0,40 atau 40%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,40 hutang. Nilai *debt to assets ratio* sebesar 40% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *debt to assets ratio* adalah 35%.
- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan selama lima periode dari tahun 2011-2015 PT. Gudang Garam Tbk untuk *debt to assets ratio* baik karena standar rata-rata selama lima periode adalah 0,39 atau 39%.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk emngahsilkan laba ditahan sebelum periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya. Intinya adalah penggunaan rasio menunjukkan efisensi perusahaan. Teknik yang digunakan rasio profitabilitas sebagai berikut :

a. Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan perbandingan antara penjualan bersih yang

dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Standar rata-rata industri *gross profit margin* adalah 30%.

Data laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode lima tahun dari tahun 2011-2015 dapat dibuat tabel perhitungan *gross profit margin* yaitu sebagai berikut :

- Pada tahun 2013 *gross profit margin* sebesar 0,19 atau 19% yang artinya bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,19. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah

Tabel 7. Gross Profit Margin PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan (Rp)	HPP (Rp)	Penjualan (Rp)	Gross Profit Margin	Keterangan	X (Rata-Rata)
2011	41.884.352	31.754.984	41.884.352	0,24	Kurang Baik	0,21
2012	49.028.696	39.843.974	49.028.696	0,18	Kurang Baik	
2013	55.436.954	44.563.096	55.436.954	0,19	Kurang Baik	
2014	65.185.850	51.806.284	65.185.850	0,20	Kurang Baik	
2015	70.365.573	54.879.962	70.365.573	0,22	Kurang Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk periode selama lima tahun dari tahun 2011-2015 sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *gross profit margin* sebesar 0,24 atau 24% yang artinya bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,24. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah sebesar 24%. Nilai *gross profit margin* sebesar 24% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar *gross profit margin* yaitu sebesar 30%.
- Pada tahun 2012 *gross profit margin* sebesar 0,18 atau 18% yang berarti bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,18. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah sebesar 18%. Nilai *gross profit margin* sebesar 18% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar nilai *gross profit margin* yaitu sebesar 30%.
- Pada tahun 2013 *gross profit margin* sebesar 0,19 atau 19%. Nilai *gross profit margin* sebesar 19% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar nilai *gross profit margin* yaitu sebesar 30%.
- Pada tahun 2014 *gross profit margin* sebesar 0,20 atau 20% yang berarti bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,20. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah sebesar 20%. Nilai *gross profit margin* sebesar 20% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar nilai *gross profit margin* yaitu sebesar 30%.
- Pada tahun 2015 *gross profit margin* sebesar 0,22 atau 22% yang berarti bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor setiap 0,22. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah sebesar 22%. Nilai *gross profit margin* sebesar 22% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar nilai *gross profit margin* yaitu sebesar 30%.

- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan laporan kinerja keuangan perusahaan PT. Gudang Garam selama lima periode dari tahun 2011-2015 untuk *gross profit margin* kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah sebesar 0,09 atau 9%.

b. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Standar rata-rata industri *net profit margin* adalah sebesar 20%.

Dari data laporan keuangan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011-2015 dapat dibuat tabel perhitungan *Net Profit Margin* sebagai berikut :

dinilai kurang baik karena berada di bawah standar nilai rata-rata yaitu sebesar 20%.

- Pada tahun 2012 *net profit margin* sebesar 0,08 atau 8% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,08. Nilai *net profit margin* sebesar 8% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 20%.
- Pada tahun 2013 *net profit margin* sebesar 0,07 atau 7% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,07. Nilai *net profit margin* sebesar 7% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata yaitu sebesar 20%.
- Pada tahun 2014 *net profit margin* sebesar 0,08 atau 8% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,08. Nilai *net profit margin* sebesar 8% dinilai

Tabel 8. Net Profit Margin PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin	Keterangan	X (Rata-Rata)
2011	4.958.102	41.884.352	0,11	Kurang Baik	0,09
2012	4.068.711	49.028.696	0,08	Kurang Baik	
2013	4.383.932	55.436.954	0,07	Kurang Baik	
2014	5.395.293	65.185.850	0,08	Kurang Baik	
2015	6.458.516	70.365.573	0,09	Kurang Baik	

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat profitabilitas PT. Gudang GaramTbk selama lima periode dari tahun 2011-2015 sebagai berikut :

- Pada tahun 2011 *net profit margin* sebesar 0,11 atau 11% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,11. Nilai *net profit margin* sebesar 11%

kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata yaitu sebesar 20%.

- Pada tahun 2015 *net profit margin* sebesar 0,09 atau 9% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,09. Nilai *net profit margin* sebesar 9% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata yaitu sebesar 20%.

- Dari hasil perhitungan *net profit margin* tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011-2015 untuk *net profit margin* dinilai kurang baik karena rata-rata selama lima periode dari tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,09 atau 9%.

Dari hasil perhitungan analisis rasio-rasio laporan keuangan di atas dapat di buat suatu tabel ringkasan analisis kinerja rasio laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011-2015 yaitu sebagai berikut :

current ratio PT. Gudang Garam Tbk berada dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 2 kali dan rata-rata *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode adalah 1,90. Jika dilihat dri hasil perhitungan selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Padahal dapat diketahui PT. Gudang Garam selalu menunjukkan yang terbaik dalam kinerja laporan keuangan.

- Dari hasil perhitungan *quick ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun

Tabel 9. Ringkasan Analisis Rasio Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2011-2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	X	Standar Ratio	Keterangan
1. Rasio Likuiditas								
a. <i>Current Ratio</i>	2,24	2,17	1,72	1,62	1,77	1,90	2 kali	Kurang Baik
b. <i>Quick Ratio</i>	0,17	0,23	0,21	0,16	0,22	0,19	1,5 kali	Kurang Baik
c. <i>Cash Ratio</i>	0,08	0,09	0,06	0,06	0,11	0,08	50%	Kurang baik
2. Rasio Solvabilitas								
a. <i>Debt To Equity Ratio</i>	0,59	0,56	0,72	0,75	0,67	3,3	80%	Kurang Baik
b. <i>Debt To Assets Ratio</i>	0,37	0,36	0,42	0,43	0,40	0,39	35%	Baik
3. Rasio Profitabilitas								
a. <i>Gross Profit Margin</i>	0,24	0,18	0,19	0,20	0,22	0,21	30%	Kurang Baik
b. <i>Net Profit Margin</i>	0,11	0,08	0,07	0,08	0,09	0,09	20%	Kurang Baik

Sumber : data telah diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dijelaskan analisis rasio kinerja laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- Dari hasil perhitungan *current ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka : 2,24; 2,17; 1,72; 1,62; 1,77. *Current ratio* selama lima perode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan

2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka : 0,17; 0,23; 0,21; 0,16; 0,22;. *Quick ratio* selama lima periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk berada dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 1,5 kali dan rata-rata *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode adalah 0,19. Jika dilihat dari perhitungan *quick ratio* PT. Gudang Garam selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami

penurunan setiap tahunnya akan tetapi dari tahun 2011-2012 mengalami kenaikan dan setelah itu dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan sehingga perusahaan mengalami fluktuatif.

- Dari hasil perhitungan *cash ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka : 0,08; 0,09; 0,06; 0,06; 0,11. *Cash ratio* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk juga dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk masih di bawah standar rata-rata *cash ratio* dan rata-rata *cash ratio* selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 PT Gudang Garam Tbk adalah 0,08. Jika dilihat dari perhitungan *cash ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuatif.

2. Rasio Solvabilitas

- Dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka 0,59; 0,56; 0,72; 0,75; 0,67. *Debt to equity ratio* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk juga dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2015 berada di bawah standar rata-rata nilai *debt to equity ratio* adalah sebesar 80% sedangkan rata-rata *debt to equity ratio* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk adalah sebesar 3,3. Jika dilihat dari perhitungan *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuatif yang berarti keadaan kinerja laporan

keuangan perusahaan yang tidak stabil dari tahun ke tahun.

- Dari hasil perhitungan *debt to assets ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka 0,37; 0,36; 0,42; 0,43; 0,40. *Debt to assets ratio* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dinilai baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011-2015 berada di atas standar nilai rata-rata *debt to assets ratio* yaitu 35% dan rata-rata *debt to assets ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode adalah 0,39.

3. Rasio Profitabilitas

- Dari hasil perhitungan *gross profit margin* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka 0,24; 0,18; 0,19; 0,20; 0,22. *Gross profit margin* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dinilai kurang baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk berada di bawah standar nilai rata-rata *gross profit margin* adalah 30% sedangkan rata-rata *gross profit margin* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk adalah sebesar 0,21.

Jika dilihat dari hasil perhitungan *gross profit margin* selama lima periode, kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuatif.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 masing-masing menunjukkan angka 0,11; 0,08;

0,07; 0,08; 0,09. *Net profit margin* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk berada di bawah standar nilai rata-rata *net profit margin* adalah 20% sedangkan nilai rata-rata *net profit margin* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk adalah 0,09. Jika dilihat dari perhitungan *net profit margin* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk terus mengalami fluktuatif yang artinya keadaan kinerja laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode tidak stabil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengukuran kinerja PT. Gudang Garam Tbk melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan teknik rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, maka dapat diambil suatu perbandingan rasio keuangan selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 menunjukkan kinerja laporan keuangan perusahaan yang berfluktuatif atau tidak stabil. Dalam hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang stabil dalam mengelola perusahaan. *Current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 sampai 2015 terus tidak stabil. *Current ratio* pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami penurunan pada PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami kenaikan walaupun hanya

sedikit. *Quick ratio* dari tahun 2011 ke tahun 2012 PT. Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan, tahun 2012 sampai tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan dan tahun 2014 ke tahun 2015 perusahaan Gudang Garam mengalami kenaikan sedikit. *Cash ratio* pada tahun 2011 ke tahun 2012 PT. Gudang Garam mengalami kenaikan, tahun 2012 sampai tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan, dan tahun 2014 ke tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan. Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk periode 2011 sampai 2015 tidak likuid karena tidak mampu menggunakan aktiva lancar yang ada dalam perusahaan sebagai jaminan atas hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dalam keadaan yang tidak menentu atau fluktuatif. *Debt to equity ratio* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan yang berfluktuatif atau tidak menentu pada setiap tahunnya dan perhitungannya berada di bawah standar nilai, sedangkan *debt to assets ratio* selama lima periode PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik atau solvable karena jumlah aktiva lebih besar daripada jumlah hutang sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan perhitungannya berada di atas nilai rata-rata standar industri.

3. Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan rasio profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015 menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuatif. Hasil dari perhitungan

gross profit margin dan *net profit margin* menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Hasil perhitungan *gross profit margin* dan *net profit margin* PT. Gudang Garam Tbk masih berada di bawah nilai rata-rata standar industri.

Saran

Berdasarkan kinerja keuangan yang berfluktuasi maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun berikutnya hendaknya lebih meningkatkan persentase current ratio, quick ratio, dan cash ratio agar menunjukkan kinerja yang lebih baik sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terus meningkat sampai batas nilai rata-rata standar industri.
2. PT. Gudang Garam Tbk hendaknya meningkatkan kinerja profitabilitas selama lima periode berturut-turut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra (2001), *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada
- Fahmi, Irham (2011), *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Safri (1993), *Teori Akuntansi*, Jakarta: Universitas Trisakti.
- Harahap, Sofyan Safri (2004), *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Harahap, Sofyan Safri (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Safri (2011), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT. Salemba Empat
- Kamsir (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, Slamet (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Rahardjo, Budi (2009), *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Sartono, Agus (1994), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- www.gudanggaramtbk.com
- www.idx.co.id